

Menggali Keutamaan Al-Qur'an: Pondasi Ajaran Yang Menyatukan Umat

¹ Chodijah Aliya, ² Rifqa Zahara Putri, ³ Aminah, ⁴ Muhammad Afrizal, ⁵ Wismanto

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: ¹aliyachodijah@gmail.com ²zhraptri954@gmail.com ³sireaminah116@gmail.com
⁴mohammedrizal323@gmail.com, ⁵wismanto29@umri.ac.id

Abstract. *The Qur'an as the final revelation revealed by Allah SWT has a very central role in shaping the teachings and lives of Muslims. One of the most important aspects of the teachings of the Qur'an is the unity of the people, which can be a foundation in maintaining harmony and solidarity amidst existing differences. The virtues contained in the Qur'an, such as teachings on justice, tolerance, brotherhood, and compassion, provide clear direction for Muslims to unite and work together for the common good. However, amid the diversity of schools of thought, ethnicities, and thoughts in Muslims, it is important to re-explore the basic principles of the Qur'an that can strengthen relations between fellow Muslims. This study aims to explore the virtues of the Qur'an that can be the foundation of teachings that unite Muslims. This study also seeks to understand how these values are applied in the context of the social and cultural life of Muslims, both in the past and in the contemporary era. The method used in this study is a qualitative method, with a thematic interpretation approach to analyze the verses of the Qur'an related to the unity of the people, as well as a study of the hadith to explore the teachings of the Prophet Muhammad SAW regarding the unity of the Muslim community. In addition, this study also uses a historical and socio-cultural approach to understand the application of the teachings of the Qur'an in Muslim society from time to time. The results of the study show that the virtues of the Qur'an, such as teachings on brotherhood, justice, and tolerance, have a very important role in strengthening the unity of Muslims, even though there are differences in terms of schools of thought, culture, and views. The Qur'an provides clear guidelines that differences are not a reason to divide, but rather a blessing that enriches the diversity of Muslims. By exploring and applying the teachings of the Qur'an, Muslims are expected to be able to better maintain unity and harmony in facing the challenges of the increasingly plural and complex modern era.*

Keywords: *Reading the Qur'an, the Qur'an and Hadith.*

Abstrak. Al-Qur'an sebagai wahyu terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT memiliki peran yang sangat sentral dalam membentuk ajaran dan kehidupan umat Islam. Salah satu aspek terpenting dalam ajaran Al-Qur'an adalah persatuan umat, yang dapat menjadi fondasi dalam menjaga keharmonisan dan solidaritas di tengah perbedaan yang ada. Keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti ajaran tentang keadilan, toleransi, persaudaraan, dan kasih sayang, memberikan arahan yang jelas bagi umat Islam untuk saling bersatu dan bekerja sama demi kebaikan bersama. Namun, di tengah keberagaman mazhab, etnis, dan pemikiran dalam umat Islam, penting untuk menggali kembali prinsip-prinsip dasar Al-Qur'an yang dapat mempererat hubungan antar sesama Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menggali keutamaan-keutamaan Al-Qur'an yang dapat menjadi fondasi ajaran yang menyatukan umat Islam. Penelitian ini juga ingin memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam konteks kehidupan sosial dan budaya umat Islam, baik di masa lalu maupun di era kontemporer. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan tafsir tematik untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an terkait persatuan umat, serta studi hadits untuk menggali ajaran Nabi Muhammad SAW mengenai kesatuan umat Islam. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan historis dan sosial-kultural untuk memahami penerapan ajaran Al-Qur'an dalam masyarakat Muslim dari masa ke masa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keutamaan-keutamaan Al-Qur'an, seperti ajaran tentang persaudaraan, keadilan, dan toleransi, memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat persatuan umat Islam, meskipun terdapat perbedaan dalam hal mazhab, budaya, dan pandangan. Al-Qur'an memberikan pedoman jelas bahwa perbedaan bukanlah alasan untuk berpecah belah, melainkan sebagai rahmat yang memperkaya keberagaman umat Islam. Dengan menggali dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an ini, umat Islam diharapkan dapat lebih menjaga kesatuan dan keharmonisan dalam menghadapi tantangan zaman modern yang semakin plural dan kompleks.

Kata Kunci: Membaca Al-Quran, Al-Quran dan Hadist.

1. PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai wahyu langsung dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (Al Muiz and Umatin 2022). Sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, Al-Quran memiliki posisi yang sangat istimewa dan berperan penting dalam setiap aspek kehidupan seorang Muslim. Al-Quran bukan hanya sekadar bacaan ritual, tetapi juga merupakan sumber ilmu pengetahuan, hidayah, dan inspirasi yang tak ternilai harganya.

Pertama, Al-Quran adalah sumber hidayah yang utama bagi umat manusia (JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN n.d.; Ramadhani et al. 2024; Rifki Asshiddiqei et al. 2024; Sampurno 2020). Ia memberikan petunjuk yang jelas mengenai bagaimana menjalani kehidupan di dunia ini dengan sebaik-baiknya agar selamat di akhirat kelak. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 2, Allah SWT berfirman bahwa Al-Quran adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Petunjuk ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek spiritual, moral, sosial, hingga hukum-hukum yang mengatur interaksi manusia dengan sesamanya dan dengan alam semesta.

Kedua, Al-Quran merupakan mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW (Marronis, Arifin, and N 2024). Keindahan bahasa, kedalaman makna, serta kekonsistenan pesan-pesan yang disampaikan di dalamnya menunjukkan bahwa Al-Quran bukanlah hasil karya manusia, melainkan wahyu ilahi yang sempurna (Nabila 2020). Banyak orang yang terpesona oleh keindahan dan keagungan Al-Quran, bahkan mereka yang bukan beragama Islam sekalipun. Keajaiban Al-Quran ini terus menginspirasi umat manusia hingga hari ini dan akan terus relevan sepanjang masa (Elbina Saidah Mamla 2021).

Selain itu, membaca Al-Quran mendatangkan pahala yang besar. Setiap huruf yang dibaca dari Al-Quran akan dibalas dengan sepuluh kebaikan. Ini adalah salah satu keutamaan yang menunjukkan betapa Allah SWT menghargai setiap usaha hambanya dalam mendekati diri kepada-Nya melalui Al-Quran. Membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Quran adalah bentuk ibadah yang akan mendekati seorang Muslim kepada Rabb-nya dan menambah keberkahan dalam hidupnya.

Lebih jauh, Al-Quran adalah sumber ilmu pengetahuan yang tak terbatas. Banyak ayat dalam Al-Quran yang membicarakan tentang fenomena alam, penciptaan manusia, astronomi, dan berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Penemuan-penemuan ilmiah modern sering kali menemukan kesesuaian dengan apa yang telah disebutkan dalam Al-Quran lebih

dari 1400 tahun yang lalu. Hal ini membuktikan bahwa Al-Quran adalah kitab yang datang dari Sang Pencipta yang Maha Mengetahui segala sesuatu (HIDAYAH 2024; Karim et al. 2024; Munawir, Alfiana, and Pambayun 2024; Ramadhani et al. 2024; Rifki Asshiddiqei et al. 2024).

Di samping itu, Al-Quran juga membawa kedamaian dan ketenangan jiwa bagi siapa saja yang membacanya dengan hati yang ikhlas dan penuh penghayatan. Dalam Surah Ar-Ra'd ayat 28, Allah SWT berfirman bahwa dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tenteram. Membaca dan merenungkan ayat-ayat Al-Quran adalah salah satu cara terbaik untuk mencapai ketenangan batin dan menghilangkan kegelisahan yang sering melanda hati manusia (Jumarnis, Rahmawati, and Rahayu 2023; Kecerdasan, Melalui, and Pascasarjana 2021; Rahmawati et al. 2023; S. F. Sari et al. 2023; Semiotika-Q et al. 2024; Suhardin 2023).

Al-Quran juga memberikan panduan hidup yang lengkap dan komprehensif. Ajarannya mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk etika, moral, hukum, sosial, dan ekonomi. Dengan mengikuti ajaran Al-Quran, seorang Muslim akan mampu menjalani kehidupan yang seimbang dan harmonis, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, maupun dengan alam semesta.

Keutamaan lain dari Al-Quran adalah kemampuannya untuk menyatukan umat Islam di seluruh dunia. Meskipun umat Islam berasal dari latar belakang budaya, bahasa, dan etnis yang berbeda, Al-Quran adalah satu-satunya kitab yang dibaca dan dihafal dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab. Hal ini menciptakan rasa persaudaraan dan solidaritas yang kuat di antara umat Islam di seluruh dunia (Ahmad Farid, Siti Nurmalasari, Siti Mukhayaroh 2023; Desember et al. 2023; Pranata, Aliasar, and Aprison 2023; SHELEMO 2023; Sundari, Warrahmah, and Nurkholiq 2023).

Kesimpulannya, Al-Quran adalah anugerah terbesar dari Allah SWT kepada umat manusia. Sebagai sumber hidayah, ilmu, dan kedamaian, Al-Quran memberikan petunjuk hidup yang jelas dan sempurna (Hasan et al. 2023; Naldi et al. 2023; Pendidikan et al. 2022; Rokim et al. 2023; L. Sari 2023). Oleh karena itu, setiap Muslim hendaknya menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup, membaca dan mengamalkan ajarannya dengan penuh keimanan dan ketakwaan, serta berusaha memahami maknanya dengan sebaik-baiknya agar dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat .

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan, yaitu mempelajari teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian, digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penulisan artikel ini. Penelitian kepustakaan memiliki empat tahap: menyiapkan peralatan yang diperlukan, membuat referensi praktis, mengatur waktu dan membaca, atau mencatat bahan penelitian (Setyawan, El Hakim, and Aziz 2023).

Sumber dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan, dicari dan disusun dalam pengumpulan data. Untuk mendukung proposisi dan gagasan, bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber harus diperiksa secara kritis dan lebih mendalam (Rusilowati 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman manfaat mengaji menurut Al-Quran dan Hadits mencakup aspek yang mendalam dan memberikan bimbingan kepada umat Islam dalam memperdalam ajaran agamanya. Dalam pembahasan kali ini kita akan mengupas beberapa aspek manfaat membaca Al-Quran berdasarkan dua sumber utama, yaitu Al-Quran itu sendiri dan peninggalan suci Nabi Muhammad SAW.

A. Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan pembaca untuk menganalisis isi teks komunikasi tertulis. Kegiatan membaca bertujuan untuk memahami pikiran, gagasan, dan emosi yang diungkapkan dalam teks. Pembaca mengalami proses berpikir lengkap untuk memahami ide dan konsep (Fazrul Prasetya Nur Fahrozy 2023).

Ada dua proses yang berbeda dalam kegiatan membaca: proses fisik dan proses psikologis. Proses fisik berlangsung dalam bentuk kegiatan membaca observasi visual. Sedangkan proses psikologis merupakan hasil observasi membaca yang dilakukan penglihatan manusia melalui sistem saraf (Selvia M 2020).

Berdasarkan dua pendapat di atas tentang pentingnya membaca, kita dapat menyimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang menggunakan dua aspek, yaitu fisik dan psikis. Kegiatan membaca bermanfaat bagi proses berpikir dalam memahami pikiran dan gagasan berdasarkan teks yang dibaca.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu. Al-Quran merupakan kitab pelengkap dari

kitab lainnya. Di antara kitab-kitab Allah SWT, hanya Al-Quran saja yang dianggap benar.

Quran secara harfiah berarti "pembacaan yang sempurna". Menurut Quraisy Shihab, kata "Al-Qur'an" merupakan nama yang sangat cocok dipilih oleh Allah SWT. Sebab pada tahun, belum ada bahan bacaan yang sebanding dengan Al-Quran sejak tahun, ketika manusia belajar membaca dan menulis ribuan tahun yang lalu. (Chihab: 1998).

Ada makna lain bahwa Al-Quran merupakan mukjizat terbesar berupa firman Allah SWT. Apa yang diturunkan Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS sebenarnya tertulis dalam mushaf, namun setelah dibaca adalah mazhab. (Jaaze: 2017).

Makna Al-Quran adalah hikmah Allah yang tiada tara, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril. Dan tertulis dalam mushaf terakhir yang diturunkan kepada kita para mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan mazhab yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat AnNas (Muhammad Ali ash-Shabuni).

Arti Al-Quran adalah pena Allah SWT berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan pada tahun secara mutawatir, bacaannya termasuk ibadah (Muhammad 'Abid al-Jabiri).

Menurut pendapat dua ahli Al-Quran, dapat dipahami bahwa Al-Quran adalah kitab suci yang sangat sempurna dan membacanya adalah ibadah. Membaca adalah ibadah yang mulia, membaca firman Langsung dari Allah SWT.

2) Hadits

Dilihat dari pendekatan kebahasaannya, hadist berasal dari bahasa Arab, tepatnya kata hadatsa, yahdutsu, hadtsan, haditssan dengan banyak arti yang berbeda-beda. Misalnya, kata al-jadid min al-asy ya', sesuatu yang baru, berbeda dengan kata al-qadim yang berarti sesuatu yang lama atau klasik (Ramadhan 2023). Hadits mempunyai arti berita sebagaimana disebutkan dalam beberapa ayat Al-Quran, Allah swt. berbicara:

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ { ٣٤ }

Artinya: “Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al Quran itu jika mereka orang-orang yang benar.” (Q.S. Ath-Thur: 34)

فَلَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَّفْسَكَ عَلَىٰ آثَارِهِمْ إِنْ لَمْ يُؤْمِنُوا بِهَذَا الْحَدِيثِ أَسَفًا {6}

Artinya :*“Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, Sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Quran).”*(Q.S. Al-Kahfi: 6)

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ {11}

Artinya: *“Dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan.”*
(Q.S. Adh-Dhuha: 11)

Berdasarkan keterangan pada ayat di atas, kita dapat memahami bahwa makna hadits dari sudut pandang kebahasaan lebih menekankan pada makna berita atau kabar. Hadist dari segi (terminologi) dibandingkan para ahli yang memberikan definisi yang berbeda (ta' rif). Hal ini antara lain disebabkan oleh perbedaan cara pandang yang digunakan masing-masing pihak dalam mempertimbangkan suatu permasalahan.

Misalnya, para ahli hadis menyatakan bahwa hadis mencakup seluruh perkataan, perbuatan, dan rincian Nabi. Yang ingin kami bicarakan adalah semua yang disabdakan Nabi SAW. Terkait dengan kebijaksanaan, cerita kelahiran dan adat istiadat. Sebagian ahli hadis (muhadditsin) berpendapat bahwa makna hadis di atas adalah makna yang sempit. Menurut mereka, hadis mempunyai makna yang lebih luas, tidak terbatas pada yang dikaitkan dengan Nabi saja. (Hadits marfu') tetapi juga termasuk yang menjadi dasar sahabat (hadits mauquf) dan tabi'in (maqtu' hadits).

Para ulama ushul fiqh meyakini bahwa hadits adalah seluruh ucapan, perbuatan dan keputusan Rasulullah SAW, dikaitkan dengan hukum (Fadillah, Kusuma, and Anwar 2022). Sementara ulama fikih mengidentikkan hadis dengan sunnah yaitu taklfi buruk, perbuatan yang jika dilakukan akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak akan mendapat siksa. Dalam kaitan ini, para ulama fikih berpendapat bahwa hadis merupakan salah satu sifat hukum syariat atas suatu perbuatan yang memerlukan pelaksanaannya, namun syarat untuk melaksanakannya tidak ditentukan, agar orang yang menyelesaikannya dapat diberi pahala dan tidak disiksa oleh orang yang meninggalkannya.

Jumhur Ulama umumnya berpendapat bahwa istilah lain yang identik dengan hadis adalah sunnah, khabar dan atsar. Itu berarti semua yang dikutip dari Rasulullah, saw. Sahabat atau tabi'in berupa perkataan, tindakan dan keputusan, apapun yang dilakukan kapan saja, atau lebih sering dan ditonton oleh banyak sahabat (Al-ghazali 2020).

B. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dalam Al-Qur'an

Sebagai pedoman hidup dan hikmah, Al-Quran memberikan gambaran bahwa kitab ini merupakan pedoman hidup bagi umat manusia. Membacanya dengan penuh pemahaman memberikan hikmah yang diperlukan untuk menghadapi berbagai aspek kehidupan (Islamiati and Musthofa 2024).

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَيْكُمُ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ {185}

Artinya : “Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu ada di bulan itu, maka berpuasalah. Dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak itu, pada hari-hari yang lain. mencukupkan bilangannya dan menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur.” (Q.S. Al-Baqarah :185)

Pahala dan keberkahan, Allah menjanjikan pahala yang besar untuk setiap surat Al-Quran yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa Allah menghargai setiap usaha membaca Al-Quran. Allah berfirman :

لَا تُحْرَكُ بِهِ لِسَانُكَ لِتَعْجَلَ بِهِ {16} إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ {17} فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ {18} ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ {19}

Artinya: "maka Kamilah yang menjelaskannya. Ikutilah bacaannya dengan penuh perhatian;Maka ketika Kami membacanya,Sesungguhnya Kamilah yang menyuruh kamu mengingatnya dan membacanya. Dia janganlah tergesa-gesa menggerakkan lidahmu (untuk melakukan Wahyu dalam ingatan). (Q.S. Al- Qiyamah: 16-19)

Sebagai penyembuh dan penyayang, Al-Qur'an memiliki khasiat penyembuhan penyakit hati dan jiwa. Membaca Al-Quran dengan hati yang ikhlas dapat mendatangkan rahmat dan kesembuhan dari Allah SWT.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا {82}

Artinya: "Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian". (Q.S. Al Isra': 82)

C. Keutamaan Membaca Al-Qur'an dalam Hadist

Menurut pembahasan Umar bin, Al Quran berdiri tinggi di sisi Allah. Menurut Khattab, Nabi SAW bersabda:"Sesungguhnya Allah telah meninggikan derajat umat dan merendhaknya dengan kitab ini (Al-Quran)" (HR. Muslim 1934).

Manfaat membaca Al-Qur'an terutama didasarkan pada Al-Qur'an. Selain hal di atas, membaca Al-Quran mempunyai banyak manfaat. Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitabnya, Riyaadhus-Shaalihiin, membuat bab khusus tentang bab membaca Al-Quran, yang antara lain memuat:

- 1) Pertama, Al-Quran akan menjadi syafa'at atau pertolongan di hari kiamat bagi mereka yang membacanya.

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: «اقرأوا القرآن؛ فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه» [صحيح] - [رواه مسلم]

"Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat."(HR.Muslim)

- 2) Kedua, orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia.

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » [رواه البخاري]

“Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.”(HR. Bukhari)

- 3) Ketiga, adapun orang-orang yang mengetahui cara membaca Al-Quran, maka mereka akan berada di sisi malaikat-Nya;

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم « الذي يقرأ القرآن وهو ماهرٌ به مع السفرة الكرام البررة » [صحيح] - [متفق عليه، أوله من البخاري إلا أنه فيه: " حافظ " بدل " ماهر "، وآخره لفظ مسلم]

“Dari Aisyah, bersabda: Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa membaca Al-Quran dan mengetahui cara membacanya, kelak dia akan berada di sisi malaikat yang mulia dan taat kepada Allah.” (HR. Bukhari Muslim)

- 4) Keempat, bagi yang belum bisa membaca dan menyelesaikan Al-Quran jangan bersedih, karena Allah masih memberikan dua pahala.

« والذي يقرأ القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاقٌ له أجران » [صحيح] - [متفق عليه]

“Nabi bersabda: “Dan barangsiapa membaca Al-Quran dengan gagap dan membacanya dengan susah payah, maka ia mendapat dua pahala.” (HR. Bukhari Muslim)

- 5) Kelima, Al-Quran dapat meningkatkan status kita di mata Allah.

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه : أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : « إن الله يرفع بهذا الكتاب أقواماً ويضع به آخرين » [صحيح] - [رواه مسلم]

“Oleh Umar bin Khatab ra. Rasulullah melihatnya bersabda: “Sesungguhnya Allah SWT. Dia akan meninggikan derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengan itu Allah akan menjatuhkan yang lain.” (HR. Muslim)

Teks hadis lain juga melaporkan manfaat membaca Al-Qur'an. Yang terpenting, Tuhan akan mengirimkan salam, rahmat dan pujian kepada orang yang membacakan ayat-ayat Al-Quran, dan para malaikat akan mengelilingi mereka.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ» [صحيح] - [رواه مسلم]

“Dari Abu Hurairah RA beliau berkata: “Rasulullah SAW. Beliau bersabda:” Tidaklah seorangpun berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid) untuk membaca Al-Quran dan mempelajarinya kecuali karya perdamaian diturunkan kepada mereka dan mereka dikelilingi rahmat Allah, maka para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah akan menyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang dekat dengan-Nya (malaikat).” (HR. Muslim)

Selain itu, menyelesaikan Al-Quran adalah perbuatan Allah yang paling berharga. Dalam hadits riwayat Imam Tirmidzi dijelaskan:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَيَّ؟ قَالَ: الْخَالُ الْمُرْتَحِلُ - قَالَ: وَمَا الْخَالُ الْمُرْتَحِلُ؟ قَالَ: «الَّذِي يَضْرِبُ مِنْ أَوَّلِ الْقُرْآنِ إِلَى آخِرِهِ كُلَّمَا حَلَّ ارْتَحَلَ» [رواه الترمذي]

“Menurut Ibnu Abbas, beliau mengatakan bahwa ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah, saw. “Ya Rasulullah, amalan manakah yang paling disukai Allah?” Beliau menjawab: “Al-hal wal murtahal.” Laki-laki itu bertanya lagi: “Apa itu Al-hal wal Murtahal wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Dialah yang membaca Al-Quran dari awal sampai akhir. Setiap selesai membacanya, dia memulai dari awal.” (HR. Tirmidzi:2872, Sunan Tirmidzi, Bab maa jaa-a annal-Qur'an unzila 'alaa sab'ati ahurf, juz 10, hal.202)

Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa setiap huruf dalam Al-Qur'an yang membaca angka membawa pahala dan pahala itu akan digandakan oleh Allah (Sahih

Bukhari). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca Al-Quran merupakan sumber pahala yang besar.

Hadits juga mengatakan bahwa setiap kali seorang Muslim membaca Al-Qur'an, para malaikat berkumpul untuk mendengarkan (Sahih Muslim). Ini menekankan keagungan dan berkah yang terkait dengan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Quran dengan sungguh-sungguh bisa menjadi cara menghilangkan dosa (Sahih Muslim). Hal ini menunjukkan bahwa membaca Al-Quran bukan hanya sekedar ibadah tetapi juga bentuk taubat.

4. KESIMPULAN

Keutamaan membaca Al-Quran, menurut Al-Quran dan Hadits, mencerminkan pentingnya kegiatan ini dalam kehidupan seorang Muslim. Dengan memahami makna ayat-ayat dan hadis-hadis terkait, umat Islam akan dapat menemukan inspirasi untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui membaca, memahami dan mengamalkan ajaran suci Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dan Allah SWT menurunkan Al Quran kepada Muhammad sebagai Obat Penyakit Jantung : Kemalasan, Kurang Iman dan Kemunafikan. Al-Quran juga merupakan berkah bagi umat Islam. Memang, Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada umat Islam tentang cara masuk surga dan menghindari siksa Allah. Quran membebaskan umat Islam dari kebodohan dan menjadikan mereka bangsa yang kuat di dunia pada masa Kekhalifahan Bani Umayyah dan Abbasiyah. Setelah tahun, mereka mengabaikan ajaran Al-Quran dan kembali menjadi bangsa yang terbelakang. Dahulu mereka adalah bangsa yang disegani, namun kini mereka telah menjadi pion yang digunakan musuhnya sebagai makanan ternak untuk permasalahan dunia.

Karena mereka mengamalkan ajaran Al-Quran, negara mereka menjadi pusat ilmu pengetahuan dan perdagangan dunia, dan mereka menjalani kehidupan yang kaya dan bahagia. Ayat ini memperingatkan umat Islam bahwa jika mereka mengikuti Al-Quran dan mematuhi ajarannya dalam semua bidang kehidupan, mereka bisa mendapatkan kembali peran mereka di dunia (Setriana 2020).

Sebaliknya jika mereka tidak mau serius menerapkan ajaran Al-Quran, mendahulukan kepentingan pribadi di atas kepentingan agama dan sosial, serta hanya mementingkan kehidupan duniawi, maka Allah akan mengubah musuhnya menjadi musuh-musuh mereka (Harsono 2021).

Mereka menjadi orang asing atau budak di negerinya sendiri. Pengalaman umat Islam yang mengabaikan ajaran Alquran cukup pahit. Al-Qur'an menyerukan mereka untuk berkumpul dan berkonsultasi, namun mereka terpecah belah karena masalah-masalah kecil dan tidak penting yang berkaitan dengan Kekhalifahan, sementara masalah-masalah penting diabaikan. Ayat-ayat ini juga mengatakan bahwa bagi orang-orang zalim, khususnya orang-orang yang mengingkari, melarikan diri, dan munafik terhadap Al-Quran, Al-Quran hanya akan menambah kerugian mereka, karena ajaran apa pun yang dibawanya akan ditolak oleh mereka, kenang umat Islam. Jika diterima maka akan sangat bermanfaat bagi mereka (Lafaz, Dan, and An 2021).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farid, Siti Nurmalasari, Siti Mukhayaroh, Latifatul Maghfiroh. 2023. "Terminologi Manusia Berdasarkan Di Dalam Al-Qur'an." *Ilmiah Research Student* 1(2).
- Al-ghazali, Muhammad. 2020. "Hadits Nabawi." : 18–22.
- Desember, Vol No, Konsep Kajian, Kontemporer Manusia, D I Dalam, and A L Qur. 2023. "Konsep Kajian Kontemporer Manusia Di Dalam al Qur'an." 3(3): 427–35.
- Elbina Saidah Mamla, Wismento. 2021. "Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an." *at-Thullab* 1(2): 16.
- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, and Rofiqul Anwar Anwar. 2022. "Comparative Study of Ijtihad Methods Between Ahlussunnah and Syiah." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 6(1): 83. doi:10.21111/tasfiah.v6i1.6837.
- Fazrul Prasetya Nur Fahrozy. 2023. "Pemahaman Membaca Dan Siswa Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(2): 430–41. doi:10.31949/jee.v6i2.5296.
- Harsono, NNA. 2021. "933602116_Bab2." : 15–45.
- Hasan, Dwi Budiarti, Khadijah, and Nor Izatil Hasanah. 2023. "Problematika Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Balita Di Rutaba Hijrah Sulingan." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2(1): 26. doi:10.15575/isema.v3i2.5281.
- HIDAYAH, IMROATUN NURUL. 2024. "I'Jaz Ilmi Dalam Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Pemikiran Sainifik." : 10–12.
- Islamiati, Indria Nuri, and Chabib Musthofa. 2024. "Tradisi Pembacaan Surat Yasin Di Ponpes Pangung Tulungagung : Dampak Terhadap Nilai Sosial Kemasyarakatan Dan Keagamaan." 1(2): 125–37.
- Jumarnis, Meizy, Widia Rahmawati, and Ayu Sari Rahayu. 2023. "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(6): 1204–10. doi:10.58344/jmi.v2i6.271.

“JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR’AN.”

Karim, Dudung Abdul, Nurcahyati Nurcahyati, Abdur Rokhim Hasan, and Nur Muhammad Iskandar. 2024. “Rahasia Amsal Dalam Al-Qur’an.” *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 4(1): 117–36. doi:10.57163/almuhafidz.v4i1.94.

Kecerdasan, Membangun, Emosional Melalui, and Program Pascasarjana. 2021. “Oleh : SUSILO WIBOWO.”

Lafaz, Pemaknaan, Arafa Dan, and Dalam Al-qur An. 2021. “Pemaknaan Lafaz.”

Marronis, Raju Pratama, Ibnu Majah Arifin, and Elsyia Frilia Ananda N. 2024. “Analisis Kesempurnaan Akhlak Nabi Muhammad Saw Ditinjau Dari Al.” 2(3).

Al Muiz, Mochamad Nasichin, and Choiru Umatin. 2022. “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri.” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6(1): 78–86. doi:10.30762/ed.v6i1.518.

Munawir, Munawir, Fina Alfiana, and Sekar Putri Pambayun. 2024. “Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam Yang Berbasis Al-Qur’an.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7(1): 1–11. doi:10.54069/attadrib.v7i1.628.

Nabila, N A. 2020. “Tradisi Menghafal Al-Qur’an Di Kalangan Pelajar SMK (Studi Kasus SMKN 3 Kota Tangerang Selatan).”

Naldi, Anri, Muhammad Zein, Damanik Stai, and Panca Budi Perdagangan. 2023. “Konsep Tawakal Dalam Kajian Akhlak Tasawuf Berdasarkan Dalil Pada Al Qur’an.” *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 10(2): 320–29.

Pendidikan, Komunikasi Pembelajaran, Agama Islam, Dalam Al, Quran Surat, Khairul Anwar, Fakultas Tarbiyah, and D A N Ilmu. 2022. *Agama Islam Dalam Al Quran Surat*.

Pranata, Hamdi, Aliasar, and Wedra Aprison. 2023. “Teori Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2: 16–23.

Rahmawati, Widia, Meizy Jumarnis, Ayu Sari Rahayu, Uin Sultan, and Thaha Saifuddin Jambi. 2023. “Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 METODE PENDIDIKAN DALAM AL-QUR’AN.” *Jurnal Multi Disiplin Indonesia JMI* 2(6): 1–7.

Ramadhan, Yokha Latief. 2023. “Efektivitas Pembelajaran Kutubus Sittah Terhadap Pemahaman Hadits Shahih Bagi Santri Darus Sunnah Ciputat.” *Adiba: Journal of Education* 3(2): 212–22.

Ramadhani, Windi Alya, Nina Novita, Amanda Putri Sari, Shafa Fakhlefi, and Wismanto. 2024. “Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur’an.” *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2): 1–16.

Rifki Asshiddiqei, Muhammad, Putri Khairatul Hukmi, Fadia Anggelina Aziz, Fifa Febriyani, and Wismanto. 2024. “Analisis Tentang Konteks Ibadah Menurut Al-

- Qur'an." MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin 2(2): 767–74.
<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>.
- Rokim, S, R Maya, A Zakaria, and ... 2023. "Analisis Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Kisah Nabi Yusuf Di Al-Qur'an." ... Jurnal Pendidikan ...: 119–40.
- Rusilowati, Umi. Hamsinah. Wahyudi. 2022. "Metode Penelitian Bisnis." Syria Studies 7(1): 37–72.
- Sampurno, Bambang. 2020. "Training of Trainers Metode Qiraah." Jurnal Ilmiah Islamic Resources 16(2): 212. doi:10.33096/jiir.v16i2.25.
- Sari, LFIS. 2023. "Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KH Abdurrahman Wahid" SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 1: 59–71.
<https://ejournal-unisap.ac.id/index.php/sibernetik/article/view/19%0Ahttps://ejournal-unisap.ac.id/index.php/sibernetik/article/download/19/40>.
- Sari, Sephia Febiana, Dini Adelia, Ella Imro'atul Latifah, and Siti Alvira Desma Putri. 2023. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an." Jurnal Multidisiplin Indonesia 2(6): 1211–21. doi:10.58344/jmi.v2i6.272.
- Selvia M. 2020. "Analisis Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Skripsi."
- Semiotika-Q, Jurnal, : Kajian, Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Pahmi Rijal Solin, and Muhammad Hidayat. 2024. "Pemahaman Ayat-Ayat Tazkiyatun Nafs Dan Korelasinya Dengan Praktik Tawajjuh Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil." 4(1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsq>.
- Setriana, Neni. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al- A'raf Ayat 179." 9(02): 153–69.
- Setyawan, Martinus Didik, Lukman El Hakim, and Tian Abdul Aziz. 2023. "Kajian Peran Virtual Reality (VR) Untuk Membangun Kemampuan Dialogis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika." Jurnal Pendidikan Indonesia 4(02): 122–31. doi:10.59141/japendi.v4i02.1592.
- SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU. 2023. "No Titleبىلى." Nucl. Phys. 13(1): 104–16.
- Suhardin. 2023. Konsep Syukur Dalam Tafsir Al-Qur'an.
- Sundari, Nuria, Mawaddah Warramah, and Ahmad Nurkholiq. 2023. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist." Jurnal Multidisiplin Indonesia 2(7): 1426–34. doi:10.58344/jmi.v2i7.302.